

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2020) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu survei. Menurut Sugiyono (2020), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis ataupun psikologis yang melibatkan angket atau jajak pendapat sebagai instrumen. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh tarif pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan UMKM di Kabupaten Bangkalan.

#### **3.2 Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Merujuk pada permasalahan yang ingin diteliti, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangkalan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari sejumlah 22.500 UMKM.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Metode pengambilan sampel ini menggunakan sampling incidental. Dengan menggunakan sampling secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang diasumsikan dapat mewakili seluruh jumlah populasi dalam populasi tersebut. Ukuran sampel penelitian di UMKM Kabupaten Bangkalan ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel (jumlah responden)

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel atau batas kesalahan atau error tolerance (batas yang umum digunakan yaitu 5% - 10 %)

$$n = \frac{22.500}{(1 + 22.500 (0.05)^2)}$$

$$n = 57,25$$

$$n = 58$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, maka jumlah sampel yang ditentukan dengan taraf kesalahan 10% ialah sebesar 57,25 dibulatkan menjadi 58 wajib pajak yang terdaftar di UMKM Kabupaten Bangkalan.

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, Dan Pengukuran

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penurunan Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Sanksi Pajak, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Bangkalan” terdiri dari dua variabel. Variabel yang pertama yaitu independen atau bebas, berisi penurunan tarif pajak X1, kesadaran wajib pajak X2, saksi pajak X3, modernisasi sistem administrasi perpajakan X4. Variabel yang kedua adalah

variabel dependen atau terikat yang berisi kepatuhan wajib pajak sebagai Y. Semua variabel diukur seperti dalam table berikut ini:

**Tabel 3. 1 Variabel, Operasional dan Peng**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasionalisasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pengukuran</b>
Penurunan Tarif Pajak (X1)	Menurut Fidiana (2020) penurunan tarif pajak adalah besaran nominal atas pungutan negara yang digunakan sebagai dasar ketentuan pembayaran bagi wajib pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penurunan tarif sangat sesuai.</li> <li>- Pajak yang ditanggung menjadi lebih kecil.</li> <li>- Penurunan tarif bentuk keberpihakan, mendorong dan memperluas kesempatan.</li> </ul>	Skala Likert (1- 4)
Kesadaran Wajib pajak (X2)	Menurut Handayani (2018) kesadaran wajib pajak adalah keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang cara menghitung, membayar dan melapor pajak serta mentaati hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.</li> <li>- Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara.</li> <li>- Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> </ul>	Skala Likert (1- 4)
Sanksi Pajak (X3)	Menurut Nur Aini dan Fidiana (2019), Sanksi administrasi merupakan perlakuan tertentu yang sifatnya tidak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Denda.</li> <li>- Bunga.</li> <li>- Kenaikan.</li> </ul>	Skala Likert (1- 4)

	mengenakkan atau menimbulkan penderitaan, yang diberikan kepada pihak pelaku yang melakukan perilaku menyimpang.		
Modernisasi Sistem Administrasi (X4)	Menurut Triwigati (2018), Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan untuk meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi Penatausahaan dan Pelayanan.</li> <li>- Prosedur Organisasi Pada Proses Komunikasi.</li> <li>- Fasilitas Pelayanan Yang Memanfaatkan Teknologi Informasi.</li> </ul>	Skala Likert (1- 4)
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Menurut Siti Kurnia (2020), Kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap patuh serta sadar untuk pemenuhan perpajakannya. Hal ini tercermin dalam situasi dimana wajib pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aspek Ketetapan Waktu.</li> <li>- Aspek Penghasilan.</li> <li>- Aspek Pengenaan Sanksi.</li> </ul>	Skala Likert (1- 4)

	<p>paham serta berusaha untuk memahami sesuai ketentuan peraturan</p> <p>Aspek Ketepatan Waktu - Mengetahui tanggal penyampaian SPT - Menyampaikan SPT sesuai dengan tanggal yang ditentukan Aspek Penghasilan - Bersedia dalam Membayar PPh - Mengisi data SPT tidak sesuai ketentuan - Membayar angsuran pajak terutang 57 perundang-undangan perpajakan.</p>		
--	---	--	--

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data diajukan kepada responden sebanyak 100 responden. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berupa *hard copy* serta melalui *google form*.

Pengukuran variabel dalam kuantitatif, yaitu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkan (*scoring*) mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai sangat setuju dengan skor 6. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala

*likert*. Menurut Sugiyono (2018) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan metode skala *likert* (*Likert's Summated Ratings*).

Metode dokumentasi merupakan alat informasi dalam memperoleh data bagi peneliti, dalam memperoleh data yang ada pada responden maupun objek yang akan diteliti. Dokumentasi bisa berupa catatan atau arsip, foto, surat kabar, atau media tertulis dan data tertulis lainnya (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini dilakukan dengan pencarian data sekunder dengan mengumpulkan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dan dokumen dokumen yang ada pada perusahaan atau instansi yang diteliti.

**Tabel 3. 2 Skala Pengukuran Variabel**

Kode	Kategori	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4

### 3.5 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2020) proses pengolahan data merupakan tahapan yang dilalui dalam mengolah data mulai dari data mentah menjadi data yang siap dianalisis dan diinterpretasikan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

#### 3.5.1 Statistik Deskripsi

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 25 *for windows*. Alat yang digunakan untuk menggambarkan

dan mendeskripsikannya adalah rata-rata (*mean*), maximum, minimum, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pengaruh tarif pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan secara simultan terhadap kepatuhan UMKM di Kabupaten Bangkalan. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi Variabel  $X_1, X_2,$  dan  $X_3$

$X_1$  : Penurunan tarif pajak

$X_2$  : Kesadaran wajib pajak

$X_3$  : Sanksi Pajak

$X_4$  : Modernisasi sistem administrasi perpajakan

e : *error*

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sebaran penduduk normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Apabila tingkat signifikansi probabilitas JB menghasilkan nilai lebih besar atau sama dengan 0,05 maka residunya berdistribusi normal. Jika nilai lainnya diatas 0,05 maka sebaran datanya tidak normal.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang jelas antara variabel independen yang menyampaikan informasi dari model regresi (Gujarati, 2020). Tujuan dari latihan ini adalah untuk menentukan apakah korelasi variabel independen terdapat dalam model regresi ketika, biasanya, korelasi variabel independen tidak muncul dalam model regresi yang berhasil. Multikolinearitas dapat dilihat melalui matriks korelasi; jika matriks korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat variasi yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menguji deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yang dapat diimpulkan tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai probabilitasnya  $Obs \cdot R\text{-squares}$  lebih besar dari pada = 5% (0,05).

## 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan. Hipotesis statistik adalah dalam perumusan hipotesis, antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) selalu berpasangan, apabila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima, sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis statistik dinyatakan simbol-simbol (Sugiyono, 2020). Uji hipotesis disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik, uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

### 3.5.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini, menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (uji t) karena untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t ini memiliki tingkat signifikannya ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% (Ghozali, 2018). Kriteria uji signifikan model (Uji t) dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi:

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

Dengan membandingkan  $t$  hitung dengan tabel.

- a. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima, sebaliknya  $H_a$  ditolak.

#### 3.5.4.2 Uji $R^2$ (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R Square ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018). Uji  $R^2$  yang kecil menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati

Arti satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.